

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN DISTRESS
DAN KADAR KOLESTEROL PASIEN
HIPERKOLESTEROLEMIA**

(Studi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Di ajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi

Sarjana Keperawatan



OLEH :
ZAHRIYAH
17142010090

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN DISTRESS
DAN KADAR KOLESTEROL PASIEN
HIPERKOLESTEROLEMIA**

(Studi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Di Susun Oleh :

**OLEH :
ZAHRIYAH
17142010090**

Telah di setujui pada tanggal :

28 Juli 2021

Pembimbing

Faisal Amir, S. Kep., Ns., M. Si

HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN DISTRESS DAN KADAR KOLESTEROL PASIEN HIPERKOLESTEROLEMIA

(Studi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan)

Zahriyah, Faisal Amir, S. Kep., Ns., M. Si

ABSTRAK

Hiperkolesterolemia ialah keadaan kala kandungan kolesterol darah dalam badan melebihi batasan wajar ialah di atas 200 miligram/ dl. Bersumber pada hasil riset pendahuluan yang di miliki Di Daerah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan, total perbandingan Hiperkolesterolemia pada 3 bulan terakhir di miliki 30 responden.

Tujuan riset ini menganalisis Ikatan Penerimaan Diri Dengan Distress Serta Kandungan Kolesterol Penderita Hiperkolesterolemia di daerah kerja UPT puskesmas klampis kabupaten bangkalan.

Desain riset ini memakai analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Variabel independen penerimaan diri serta variabel dependen distress serta kandungan kolesterol penderita hiperkolesterolemia. Populasi penderita hiperkolesterolemia 30 orang. Jumlah ilustrasi yang di ambil ialah 27 orang. Metode pengambilan ilustrasi memakai sederhana random sampling, Metode pengambilan informasi memakai kuesioner serta cek kandungan kolesterol. Uji statistic memakai uji Spearman Rank

Hasil analisis ikatan Antara penerimaan diri dengan distress memakai uji Spearman Rank di miliki hasil $p\text{-value} (0,000 < \alpha < 0,01)$ sehingga H_a di terima. Maksudnya terdapat ikatan antara penerimaan diri dengan distress serta kandungan kolesterol penderita hiperkolesterolemia. Ikatan penerimaan diri dengan distress sangat berakorelasi di mana tiap orang bisa merespon serta memiliki anggapan masing-masing buat mengalami tiap pergantian nya. Sebaliknya hasil analisis ikatan penerimaan diri dengan kandungan kolesterol di miliki $p\text{-value} (0,000 < \alpha < 0,01)$ sehingga H_a di terima. maksudnya terdapat ikatan antara penerimaan diri dengan kandungan kolesterol penderita hiperkolesterolemia. Penerimaan diri dengan kandungan kolesterol mempunyai ikatan erat paling utama pada penduduk pedesaan. Tekanan kehidupan serta style hidup tidak sehat sangat mempengaruhi. Pasien hiperkolesterolemia harus dapat menerima keadaan nya baik maupun buruk agar distress nya menurun dan dapat mengontrol kadar kolesterol nya.

Kata Kunci : Penerimaan Diri, Distress, dan Kadar Kolesterol.

THE RELATIONSHIP OF SELF – ACCEPTANCE WITH DISTRESS AND CHOLESTEROL LEVELS OF HYPERCHOLESTEROLEMIA PATIENTS

(Study in the Working Area of UPT Puskesmas Klampis Bangkalan Regency)

Zahriyah, Faisal Amir, S. Kep., Ns., M. Si

ABSTRACT

Hypercholesterolemia is a condition when blood cholesterol levels in the body exceed the normal limit, which is above 200 mg/dl. Based on the results of the preliminary study obtained in the Working Area of the Klampis Health Center UPT, Bangkalan Regency, the total comparison of hypercholesterolemia in the last 3 months was obtained by 30 respondents. The purpose of this study is to analyze the relationship between self – acceptance with distress and cholesterol levels in hypercholesterolemia patients in the working area of UPT Puskesmas Klampis, Bangkalan Regency.

This research design used correlation analysis with a cross-sectional approach. The independent variable was self – acceptance and the dependent variable was distress and cholesterol levels of hypercholesterolemia patients. The population of hypercholesterolemia patients was 30 people. The number of samples taken was 27 people. The sampling technique used was simple random sampling. The data collection technique used a questionnaire and checks cholesterol levels. The statistical test used the Spearman Rank test.

The results of the analysis of the relationship between self-acceptance and distress using the Spearman Rank test obtained $p - \text{value } (0.000) < (0.01)$, so H_a was accepted. This means that there is a relationship between self – acceptance with distress and cholesterol levels of hypercholesterolemic patients. The relationship between self – acceptance and distress is highly correlated where each individual can respond and have their own perceptions to deal with any changes. While the results of the analysis of the relationship between self – acceptance and cholesterol levels obtained $p - \text{value } (0.000) < a (0.01)$ so that H_a was accepted. This means that there is a relationship between self – acceptance and cholesterol levels of hypercholesterolemic patients. Self – acceptance with cholesterol levels has a close relationship, especially in rural residents. The pressures of life and an unhealthy lifestyle are very influential.

Hypercholesterolemic patients must be able to accept their condition, both good and bad, so that their distress can decrease and they can control their cholesterol levels.

Keywords : Self – Acceptance, Distress, and Cholesterol Levels.

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa S1 Keperawatan Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes

Latar Belakang Masalah

Hiperkolesterolemia yaitu suatu keadaan kala kandungan kolesterol darah dalam badan bisa melebihi batasan wajar ialah di atas 200 miligram/ dl (Apriza, 2020). Hiperkolesterolemia ialah sesuatu kondisi yang menampilkan kandungan low density lipoprotein (LDL) dalam darah yang melebihi wajar, sehingga bisa menyebabkan terciptanya plak pada pembuluh darah dan mengganggu aliran pada daerah tersebut. Kolesterol merupakan salah satu komponen dalam membentuk lemak. Di dalam lemak ada bermacam-macam berbagai komponen ialah semacam: zat trigliserida, fosfolipid, asam lemak leluasa, serta pula kolesterol (Jhonatan, 2020). Kolesterol yaitu suatu masalah kompleks dalam tubuh manusia menjadi sebuah dilema bagi siapa pun yang belum tahu betul manfaat dan bahaya. Secara universal kolesterol bisa berperan buat membangun bilik-bilik sel (membran sel) dalam badan. Di duga bertanggung jawab atas kenaikan stress oksidatif (Iswandi, 2017).

Data dari *World Health Organization* pada tahun 2018, ialah tercatat hiperkolesterolemia lebih dari 160 juta penduduk dunia yang mempunyai kandungan kolesterol total 200 miligram/ dl yang tercantum jenis lumayan besar serta lebih dari 34 juta penduduk berusia Amerika mempunyai kandungan kolesterol total 240 miligram/ dl yang tercantum besar serta memerlukan pengobatan. Negeri-negeri tumbuh semacam Indonesia hendak hadapi kenaikan

sebesar 137%, sebaliknya di Negara – Negara maju hanya 48%. Hasil dari Riskesdas tahun 2018 proporsi penduduk Indonesia dengan kadar kolesterol total kategori *bordeline* (200 – 239 mg/dl) dan tinggi (lebih dari 240 mg/dl) lebih banyak di dapatkan pada perempuan, yaitu sebesar 24% dan 9,9% jika di bandingkan dengan laki – laki sebesar 18,3% dan 5,4%. Prevalensi hiperkolesterolemia di Jawa Timur 30,38%. Berdasarkan hasil riset pendahuluan yang di miliki Di Daerah Kerja Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan, total perbandingan Hiperkolesterolemia pada 3 bulan terakhir di dapatkan 30 responden. Laporan dari petugas kesehatan setempat di dapatkan keterangan bahwa pasien Hiperkolesterolemia di berikan terapi simvastatin.

Aspek yang bisa menimbulkan hiperkolesterolemia antara lain ialah: kelainan genetik, kurangnya kegiatan raga, konsumsi lemak jenuh serta kolesterol besar, kerutinan merokok, stress, dan bertambahnya usia (Muslimati Akhfiya, 2019). Tanda gejala dari hiperkolesterol antara lain yaitu : tangan dan kaki bengkak, sering kesemutan kepala pusing (Sofi Ariani, 2016). Dampak kolesterol pada pengidap lumayan mengusik kegiatan pengidap akibat ciri serta indikasi yang di rasakan semacam: pusing, lemah, serta kaki bengkak. Komplikasi dari hiperkolesterol terlalu banyak kolesterol dalam darah dapat mengakibatkan resiko penyakit jantung, terutama serangan jantung atau stroke. Kolesterol dalam badan

yang berlebih hendak terimbun dalam bilik pembuluh darah serta bisa memunculkan sesuatu keadaan yang di sebut aterosklerosis yang dapat meyebabkan penyakit stroke (Andrytha Gicella Tamburian, 2020). Salah satu faktor penting yang dapat juga bisa mempengaruhi peningkatan kadar kolesterol adalah stress psikologis yang di kenal dengan istilah distress. Stress psikologis yaitu suatu kondisi setiap individu yang mengalami tuntutan emosi berlebihan yang dapat mengaktivasi *hypothalamic pituitary adrenal axis* (HPA) untuk meningkatkan sintesis glucocorticoid yang tidak seimbang.

Penatalaksanaan kandungan kolesterol yang lebih dari 200 miligram/ dL memakai 2 tata cara ialah dengan pengobatan farmakologi serta non farmakologi. Pengobatan farmakologi yang biasa nya di pakai oleh pengidap hiperkolesterolemia salah satunya merupakan obat asam nikotik(niasin). Pengobatan non farmakologi dalam penatalaksanaan kandungan kolesterol yang lebih dari 200 miligram/ dL salah satu nya ialah memakai tipe sayur serta buah yang memiliki besar serat dan anti oksidan. Ada pun terapi suportif secara psikologis yang bisa mendukung adalah penerimaan diri. Penerimaan diri ialah sesuatu wujud perilaku positif terhadap diri sendiri yang menuju pada kemampuan untuk mencintai dan dapat menerima diri nya sebagai manusia yang memiliki kelebihan dan kekurangan (Anggriyani utami, 2019). Penerimaan diri di tengah berbagai

kondisi akan menurunkan distress sehingga di harapkan bisa memperbaiki regulasi metabolisme kolesterol dalam tubuh. Sehingga hal ini bisa mendukung dan meningkatkan perkembangan kesehatan pasien dengan hiperkolesterolemia.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai Analytic Correlative dengan pendekatan Cross Sectional, Analytic Correlative bertujuan untuk melakukan analisis korelatif antar variable (Nursalam, 2014). Untuk memperoleh data hasil masyarakat yang menderita kolesterol di Puskesmas Klampis Desa Klampis Barat Kabupaten Bangkalan.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Diskripsi daerah penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan Mei 2021 tentang usia, jenis kelamin, di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan.

a. Distribusi Frekuensi Usia Penderita Hiperkolesterolemia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi usia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan di dapatkan hampir setengah

nya yaitu 33,3% responden berada pada rentang usia 36 sampai 45 tahun.

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Usia Penderita Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan, Bulan Mei 2021.

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	26 – 35 tahun	6	22.2
2.	36 – 45 tahun	9	33.3
3.	46 – 55 tahun	6	22.2
4.	56 – 65 tahun	6	22.2
	Total	27	100

Sumber : Data primer bulan mei, 2021

b. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Penderita Hiperkolesterolemia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 tentang distribusi

frekuensi jenis kelamin di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan di dapatkan sebagian besar yaitu 40,7% responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Penderita Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan, Bulan Mei 2021.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Perempuan	19	70,4
2.	Laki – laki	8	29,6
	Total	27	100

Sumber : Data primer bulan mei, 2021

c. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Penderita Hiperkolesterolemia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 tentang distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan di dapatkan hampir setengah nya

yaitu 37,0% responden berpendidikan SMP dan SMA.

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Pendidikan Penderita Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan, Bulan Mei 2021.

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	9	25,9
2.	SMP	10	37,0
3.	SMA	10	37,0
Total		27	100

Sumber : Data primer bulan mei,2021

d. Distribusi Frekuensi Tingkat Pekerjaan Penderita Hiperkolesterolemia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 tentang distribusi

frekuensi Tingkat Pekerjaan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan di dapatkan hampir setengah nya yaitu 44,4% responden memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga.

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Pekerjaan Penderita Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan, Bulan Mei 2021 (n = 27)

No.	Tingkat Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Polisi	5	18,5
2.	Wiraswasta	10	37,0
3.	Ibu Rumah Tangga	12	44,4
Total		27	100

Sumber : Data primer bulan mei, 2021

e. Distribusi Frekuensi lama Menderita Hiperkolesterolemia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 tentang distribusi frekuensi Lama Menderita Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis

Kabupaten Bangkalan di dapatkan responden lama menderita hampir setengah nya yaitu 29,6% hiperkolesterolemia.

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Lama Menderita Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan, Bulan Mei 2021.

No.	Lama Menderita Hiperkolesterolemia	Frekuensi	Presentase
1.	1 – 3 Tahun	6	22,2
2.	2 – 4 Tahun	7	25,9
3.	3 – 5 Tahun	8	29,6
4.	6 – 8 Tahun	6	22,2
	Total	27	100

Sumber : Data primer, mei, 2021

4.2 Data Khusus

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Penerimaan Diri Pasien Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan, Bulan Mei 2021.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	5	18,5
2.	Sedang	12	44,4
3.	Ringan	10	37,0
	Total	27	100

Sumber : Data primer bulan mei, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.5 tentang distribusi frekuensi penerimaan diri di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan di dapatkan hampir setengah nya yaitu 44,4% responden pada penerimaan diri.

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Distress Dan Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan, Mei 2021.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Ringan	6	22,2

2.	Sedang	11	40,7
3.	Berat	10	37,0
Total		27	100

Sumber : Data primer bulan mei, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.6 tentang distribusi frekuensi distres di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan di dapatkan hampir setengah nya yaitu 40,7% responden mengalami distress.

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan, Bulan Mei 2021.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang	6	22,2
2.	Normal	6	22,2
3.	Tinggi	15	55,6
Total		27	100

Sumber : Data primer bulan mei, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.7 tentang distribusi frekuensi kadar kolesterol di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan di dapatkan sebagian besar yaitu 55,6% responden mengalami kadar kolesterol tinggi.

Tabel 4.8 : Distribusi Penerimaan Diri Dengan Distres pasien Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan, Bulan Mei 2021.

Penerimaan Diri	Distress						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	5	18,5	0	0	0	0	5	18,5
Sedang	1	3,7	11	40,7	0	0	12	44,4

Ringan	0	0	0	0	10	37,0	10	37,0
Total	6	22,2	11	40,7	10	37,0	27	100

$\alpha = 0,01$

$p - \text{value} = 0,000$

Nilai $r = 0,976$

Hasil penelitian tabulasi silang pada tabel 4.8 di dapatkan data hampir setengahnya yaitu 40,7% responden dengan penerimaan diri sedang, mengalami distress sedang.

Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* di dapatkan hasil $p = 0,000$, dimana $p < \alpha$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini bisa di simpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara penerimaan diri dengan distress dan kadar kolesterol pasien hiperkolesterolemia di

Tabel 4.9: Distribusi Penerimaan Diri Dengan Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan, Mei 2021.

Penerimaan Diri	Kadar Kolesterol						Total	
	Kurang		Normal		Tinggi		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	5	18,5	0	0	0	0	5	18,5
Sedang	1	3,7	6	22,2	5	18,5	12	44,4
Ringan	0	0	0	0	10	37,0	10	37,0

Total	6	22,2	6	22,2	15	55,6	27	100
$\alpha = 0,01$								
$p \text{ value} = 0,000$								
Nilai $r = 0,812$								

Hasil penelitian tabulasi silang pada tabel 4.9 di dapatkan data sebagian besar yaitu 55,6% responden dengan kadar kolesterol berat, dengan penerimaan diri baik.

Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* di dapatkan hasil $p = 0,000$, di mana $p < \alpha$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini bisa di simpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara penerimaan diri dengan kadar kolesterol pasien hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan.

PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Penerimaan Diri Dengan Distres Pada Pasien Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data hampir setengahnya yaitu 40,7% responden dengan penerimaan diri sedang, mengalami distres sedang. Dari hasil uji statistik spearman rank di peroleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p < \alpha (0,01)$. Dengan demikian bisa di simpulkan H_0 di tolak serta H_a di terima yang berarti terdapat ikatan penerimaan diri dengan distress pada pasien hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan. Menurut (Christanty, 2018) menyatakan bahwa individu yang dapat memahami, menerima semua aspek diri memiliki positif yang tinggi merupakan cerminan individu yang memiliki penerimaan diri yang baik.

Aspek- aspek yang bisa pengaruhi distress pada pasien hiperkolesterol antara lain adalah pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan menunjukkan bahwa

pendidikan responden hampir setengahnya berpendidikan SMP dan SMA sejumlah 10 (37,0%). Faktor ini membuat pasien akan membuat pasien mencari informasi, meningkatkan rehabilitasi serta memotivasi dirinya sendiri. Pernyataan ini cocok dengan riset yang melaporkan kalau pendidikan dapat mempengaruhi penerimaan diri dengan distress pasien hiperkolesterolemia (Setiyorini & Wulandari, 2018).

Peneliti berpendapat tingkat pendidikan dapat membantu seseorang dalam melakukan pemecahan masalah dalam kehidupannya karena terus menjadi besar tingkatan pembelajaran pengidap hendak terus menjadi besar pengetahuan tentang penyakit yang diterima sehingga dapat mengetahui karakteristik personalnya baik itu kelebihan ataupun kekurangannya serta bisa menerima ciri tersebut dalam kehidupannya sehingga dapat memperbaiki kehidupan penderita.

Berdasarkan data peneliti, pekerjaan didapatkan bahwa hampir setengahnya pekerjaan responden IRT sejumlah 12 (44,4%). Menurut

peneliti selain pendidikan , pekerjaan juga mempengaruhi penerimaan diri dengan distress. Perihal ini pula sejalan dengan dengan teori dari Notoatmodjo(2012),Mengatakan bahwa pekerjaan erat kaitan nya dengan kejadian kesakitan dimana timbul nya penyakit bisa lewat sebagian aspek area yang langsung bisa memunculkan kesakitan, suasana pekerjaan yang penuh dengan stress serta tidak terdapatnya gerak tubuh dalam pekerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori penerimaan diri yang digunakan selaku dasar buat aktualisasi diri serta ketenangan. Orang yang sanggup menerima diri, hingga tidak terdapat rasa ketakutan menimpa keadaan nya dan jujur terhadap diri nya. Penerimaan diri sangat di perlukan tiap orang buat menyatukan badan, benak serta jiwa. Terdapatnya penerimaan diri memfasilitasi menyesuaikan diri pada orang menciptakan kedamaian batin yang lebih baik serta kurangi efek komplikasi terkait penyakit sehingga penerimaan diri yang baik akan menurunkan distress (Kariadi, 2018).

Hasil penelitian Silva et. al (2018) di dapatkan

hubungan antara penerimaan diri dengan distress di mana tiap orang merespon serta memiliki anggapan yang berbeda beda mengalami pergantian tersebut.

Perihal ini sejalan dengan riset yang di jalani oleh Esfandari(2018) kalau orang yang mempunyai penerimaan diri yang kurang baik umumnya diakibatkan sebab mereka tidak mempunyai kepercayaan hendak keahlian nya buat mengalami perkara serta merasa diri nya tidak berharga serta akibat nya mereka pula hendak kesusahan melaksanakan penyesuaian diri dengan keadaan sakit nya.

Penerimaan diri memperoleh atensi berarti dalam menampilkan sikap positif dalam diri seseorang orang. Perihal di buktikan pada hasil riset di mana nampak sebagian besar pengidap pada umur berusia mempunyai pengalaman masa kemudian yang lebih banyak di bandingkan dengan umur lanjut. Pengalaman hidup yang lebih banyak membuat orang berusia bisa berfikir lebih baik buat menjauhi stress serta lebih bisa menerima keadaan sakitnya (Loriza Sativa Yan, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa penerimaan diri dengan

distress sangat berkorelasi dimana tiap orang bisa merespon serta memiliki anggapan masing-masing buat mengalami tiap pergantian nya, apabila tiap orang tidak mempunyai kepercayaan serta keahlian buat menyikapi perkara nya hingga orang tersebut hendak kesusahan buat membiasakan diri dengan keadaan sakit nya.

5.2 Hubungan Penerimaan Diri Kadar Kolesterol Pada Penderita Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian hasil kadar kolesterol tinggi yaitu 55,6% dengan penerimaan diri baik. Dari hasil uji statistik spearman rank di peroleh nilai $p=0,000$ berarti nilai $p < (0,01)$. Dengan demikian bisa di simpulkan kalau H_0 di tolak serta H_a di terima yang berarti terdapat ikatan penerimaan diri dengan kandungan kolesterol di Daerah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan. Perihal ini menampilkan kalau orang memiliki penerimaan diri yang baik akan berpengaruh terhadap kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia.

Aspek yang bisa pengaruhi penerimaan diri serta kandungan kolesterol pada responden antara lain adalah jenis kelamin, umur dan lamanya menderita hiperkolesterol. Data menunjukkan bahwa jenis kelamin responden hampir sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 19 (70,4%). Hal ini sesuai dengan Muflihatin (2015) dalam (Azka et al, 2018) di mana meningkat nya jumlah penderita kadar kolesterol dapat di sebabkan oleh banyak faktor, di antara lain yaitu : umur, jenis kelamin, genetik, obesitas, merokok, stress.

Peneliti berpendapat bahwa usia dan jenis kelamin sangat mempengaruhi terhadap hiperkolesterolemia, di karenakan pergantian pola makan yang tadi nya tinggi karbohidrat, besar serat serta rendah lemak berganti ke pola makan baru yang rendah karbohidrat, besar lemak, sehingga menggeser kualitas santapan ke arah yang tidak balance. hiperkolesterolemia pula lebih rentan di natural oleh wanita dari pada laki-laki sebab wanita mengalami penurunan hormon estrogen.

Berdasarkan data umum peneliti banyak responden penderita hiperkolesterolemia berjenis

kelamin perempuan 10 (70,4%), perihal ini cocok dengan riset Linda Widiastuti(2020), menampilkan kalau hiperkolesterolemia lebih banyak pada wanita(79%) dibanding laki– laki(21%) perihal itu di karenakan wanita yang berumur lebih dari 25 tahun hendak hadapi kandungan hormon menyusut mendalam merambah masa menopause yang menimbulkan kandungan kolesterol tidak terkontrol. Pada riset ini 80% kebanyakan responden terkategori dalam kelompok umur yang hadapi menopause. Wanita lebih berpeluang terserang kandungan kolesterol sebab pasca menopause yang bisa menyebabkan distribusi lemak kedalam badan terakumulasi akibat dari kendala hormonal estrogen. Kala hormon estrogen menyudahi sama sekali, tulang serta jantung merasakan dampak jangka panjang. Tulang dapat melemah, jadi lebih gampang patah, serta wanita dapat jadi lebih rentan hendak penyakit jantung serta stroke.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa usia responden hampir setengah nya pada rentang usia 36 sampai 45 sejumlah 9 (33,3%). Faktor usia juga dapat mempengaruhi penerimaan diri dan kadar kolesterol pada responden hiperkolesterolemia. Hal ini

sejalan dengan teori Wulandari & Kurnianingsih (2018) Peningkatan hiperkolesterolemia seiring dengan umur, khusus nya pada usia lebih dari 36 – 45 tahun, di karenakan sering memakan makanan berlemak serta kurangnya olahraga dan juga aktivitas fisik sehingga mudah mengalami hiperkolesterolemia.

Berdasarkan data penelitian untuk lamanya menderita hiperkolesterolemia di dapatkan hampir setengah nya 8 (29,6%) responden telah menderita hiperkolesterolemia selama kurun waktu 3 – 5 tahun. Lama nya menderita hiperkolesterolemia juga dapat mempengaruhi penerimaan diri dan kadar kolesterol pada responden. Perihal ini sejalan dengan penelitian Nugroho et. al (2018) yang menunjukkan faktor utama pencetus komplikasi pada hiperkolesterolemia adalah lama nya menderita hiperkolesterolemia.

Hiperkolesterolemia apabila tidak di tangani dengan baik dapat mengakibatkan terjadinya berbagai penyakit menahun seperti : jantung koroner dan stroke. Tingkatan penerimaan penyakit kronis merupakan penanda guna serta prediktor distress. Terus menjadi besar penerimaan penyakit, terus

menjadi sedikit ketidaknyamanan mental serta emosi negatif. Perihal ini sejalan dengan riset yang di jalani oleh Schmitt et. al (2018) pada penderita hiperkolesterolemia hendak hadapi pergantian pada diri nya. tiap orang merespon serta memiliki anggapan yang berbeda beda mengalami pergantian tersebut. Perihal ini bergantung pada karakter serta ketahanan diri terhadap tekanan pikiran, konsep diri serta citra diri, psikososil dan penerimaan diri terhadap penyakit. Menurut pendapat peneliti penerimaan diri juga berkontribusi terhadap ketahanan diri sehingga sesuai dengan hasil dalam penelitian ini penerimaan diri mampu memperbaiki distress.

Penerimaan diri akan respon oleh amygdala dan hipocampus sehingga terjadi stress dan emosi positif yang akan di respon oleh salah satu nya mekanisme hipotalamus pituitry adrenal (HPA) Axis. Hipotalamus akan mensekresi *corticotropis* releasis hormon (CRH). Kemudian mengaktivasi kelenjar *Hipofise Anterior* atau *pituitry gland*. Kelenjar *pituitry* akan dapat menghasilkan *adrenocorticotropis hormone* (ACTH) yang kemudian melalui pembuluh darah menuju korteks adrenal. ACTH di

korteks adrenal akan menstimulasi sekresi glucocorticoid yaitu kortisol. Kortisol dapat berfungsi dalam mengatur metabolisme karbohidrat, lemak dan protein (Amir, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa Stress dan kadar kolesterol mempunyai ikatan yang sangat erat paling utama pada penduduk pedesaan. tekanan kehidupan serta style hidup tidak sehat sangat mempengaruhi, di tambah dengan kemajuan teknologi yang terus menjadi pesat serta bermacam penyakit yang lagi di derita bisa menimbulkan penyusutan keadaan seorang sehingga merangsang terjalin nya tekanan pikiran. Dengan Adanya penerimaan diri ini untuk memfasilitasi agar individu tersebut dapat beradaptasi dan juga agar bisa menemukan kedamaian batin pada diri setiap individu. Sehingga pada pasien Hiperkolesterolemia yang menerima diri, maka distress nya menurun dan regulasi kadar kolesterol di harapkan seimbang dalam fase yang fisiologis dan Homeostasis.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Ada hubungan penerimaan diri dengan distress pada pasien hiperkolesterolemia di

Wilayah Kerja UPT
Puskesmas Klampis
Kabupaten Bangkalan.

- b. Ada hubungan penerimaan diri dengan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan.

6.2 Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

6.2.1 Saran Teoritis

Hasil dari riset ini kalau terdapat ikatan penerimaan diri dengan distress dan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia, sehingga penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khusus nya bagi ilmu keperawatan jiwa dan ilmu keperawatan medikal bedah.

6.2.2 Saran Praktis

- a. Bagi Pedidikan

Penelitian ini dapat di gunakan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut tentang hubungan penerimaan diri dalam keperawatan

dengan variabel lain misal nya : tingkat kecemasan, tingkat stress, serta dapat di jadikan acuan dalam melakukan penelitian secara mendalam tentang hubungan penerimaan diri dengan distress dan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia.

- b. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memanfaatkan metode penerimaan diri yang baik dalam mengatasi penyakit nya pada responden khusus nya, pada masyarakat umum nya dalam menurunkan distress serta dapat mengontrol kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia.

- c. Bagi Puskesmas

Di harapkan skripsi ini dapat memberi informasi ilmiah tentang penerimaan diri dengan distress dan kadar kolesterol pasien hiperkolesterolemia.

- d. Bagi Peneliti Selanjut nya

Di harapkan pada peneliti selanjut nya bisa mengembangkan metode penerimaan diri dengan distress dan kadar kolesterol pasien hiperkolesterolemia

dengan metode lain yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir., Gondo, Mastutik., M. Hasinuddin., Putra. Taat. Suhartono. (2018). “*Dhikir (Recitation) And Relaxation Improve Stress Perception And Recude Blood Cortisol Level In Type 2 Diabetes Mellitus Patients With Oad.*” *Fol Med Indonesia*. Vol. 54 No. 4 Desember 2018 : 29 – 255.
- Desrelia., Apriza., Azzahri., Mufti, lira. (2020). “Efektivitas Jus Buah Pepaya Terhadap Penurunan Kolesterol Pada Penderita Hiperkolesterol Di Puskesmas Kampar Tahun 2020.” *Jurnal Ners Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 11 – 20*.
- Gamayanti W. (2016). “Gambaran Penerimaan Diri (self – Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia.” *Psympatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3 (1), 139 – 152. <https://www.doi.org/10.15575/psy.v3i1.1100>.
- Jayani, Indah., Haryuni., Iswadi. (2019). “Hubungan Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pada Penderita Hiperkolesterol Di Kelurahan Nanga Bulik Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandu.” *NSJ – Volume 3 Nomor 2, oktober 2019*.
- Jhonatan. Yasa. (2020). “Hubungan Obesitas Dengan Hiperkolesterolemia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.” *Jurnal Medika Udayana*, Vol. 9 No. 1, Januari, 2020.
- Notoatmodjo. (2012). “Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.” Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, A. S & Purwati, S. O. (2010). “Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo 1 Kabupaten Sukoharjo.” *Jurnal Keperawatan FIK UMS jln. Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura*.
- Nursalam. (2014). “Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.” Jakarta : Salemba Medika.
- Sofiyah. (2020). “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Depresi Pada Penderita Diabetes Mellitus (tipe II).” *Insight*, Vol. 18 No 2, Agustus 2016.
- Syavitri. Eliza. Sartono. Sumarman. (2020). “Pemberian Puding Tomat Dan Wortel Dalam Menurunkan Kadar Kolesterol Total Pasien Hiperkolesterolemia.” *Gizido Volume 12 No. 2 November (2020) Pemberian Puding Tomat Syafitri dkk.*

- Tamburian. Gicella Andrytha. Ratag. Tarmadi Budi. Nelwan. Ester Jeini. (2020). "Hubungan Antara Hipertensi, Diabetes Mellitus Dan Hiperkolesterolemia Dengan Kejadian Stroke Iskemik." *Indonesia Jurnal Of Putyblic Healt And Community Medicine*. Vol . 1, No 1, Januari 2020.
- Widyastuti. W. (2020). "Self Compassion, Stress Akademik Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiwa Baru." *Jurnal psikologi TALENTA* 3 (1) 6. <https://www.doi.org/10.26858/talenta.v1i2.13031>.
- Yan, S.I. (2020). "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Tingkat Stress Pasien Diabetes Melitus.